BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas).Wardani (Nurlela, 2009: 46) menyatakan bahwa " Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas ini diartikan dengan *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus).Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaikikinerja guru yang bersangkutan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana Carl dan Kemmis yang dikutip oleh Siswojo Harjodipuro (Muslihuddin, 2009: 6) mengemukakan bahwa:

> Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi- situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik- paraktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik- praktik ini dan (c) situasi- situasi (dan lembaga- lembaga) tempat praktik- praktik tersebut dilaksanakan.

Pendapat di atas hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Natalia dan Dewi (2008: 6-7) bahwa:

> "Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap kegiatan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar- mengajar."Hal ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas pendidikan/ pengajaran.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Suhardjono (2007) Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kusnandar (2008) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah:

> " Penelitian Tindakan (*action research*) yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya bersama- sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara meancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus."

Penelitian Tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.Menurut Arikunto dalam Suyadi (2012:3), Penelitian Tindakan Kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata. Penelitian, Tindakan, dan Kelas sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Menurut Suyadi (2012:3), penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Supardi (2007) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan.Penelitian ini merupakan bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang

memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Menurut John Elliot (Muslihudin, 2009:6) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah suatu kegiatan tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan penelitian didalamnya yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Berkaitan dengan hal tersebut, Suyatna (Muslihudin, 2009: 28- 29) mengemukakan bahwa: "Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas dan kemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup: (1) Inovasi pembelajaran; (2) pengembangan kurikulum di tingkat regional/ nasional; dan (3) peningkatan profesionalisme pendidikan.

Dengan memahami dan kemudian mencoba melaksanakan penelitian tindakan diharapkan kemampuan pendidikan dalam pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus meningkatkan kualitas pendidik / tenaga kependidikan yang sekarang menjadi hambatan utama."

Lebih lanjut Sanjaya W (2010: 27) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang harus digaris bawahi mengenai penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses, artinya PTK adalah rangkaian dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya.
2. Masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas.
3. PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. Guru merupakan pemeran utama dalam PTK.
4. PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan.

5. PTK dilakukan dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Menurut Harjodipuro (Muslihuddin,2009:7), Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan dorongan para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri agar kritis terhadap praktek tersebut dan agar mau mengubahnya. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yaitu bahwa problem yang diangkat sehari- hari yang dihadapi oleh guru di kelas.

Muslihuddin (2009:5), mengemukakan hakekat Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian " riset- tindakan- riset- tindakan……" Yang dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Tahapan- tahapan penelitian tersebut diantaranya adalah: perencanaan(Planning), pelaksanaan(action), pengamatan(observing), dan refleksi (reflecting).

Dibawah ini model Penelitian Tindakan Kelas

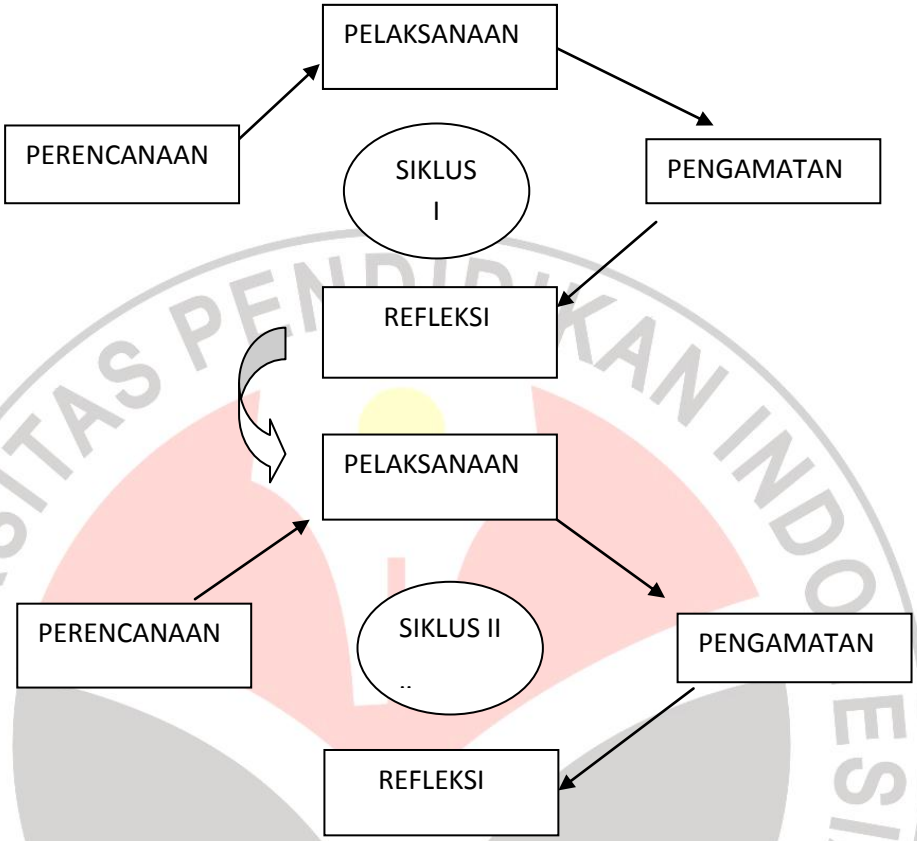

Gambar 3.1 Riset Aksi Model Jhon Elliot

Sumber: Kiat Sukses Melakukan PTK dan Sekolah, Panduan Praktis Untuk Guru dan Tenaga Kependidikan. (Muslihuddin, 2011).

B. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal pengukuran melalui kegiatan bermain peran. Adapun secara rinci, rencana pelaksanaan tindakan padasetiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada kegiatan awal yaitu pendahuluan dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan konsep pengukuran anak RA dengan penerapan metode bermain peran. Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan

oleh peneliti, antara lain: menyusun scenario penerapan metode bermain peran, membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media/ sumber pembelajaran yang akan digunakan, dan mempersiapkan lembar observasi serta evaluasi untuk akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Merupakan implementasi yang dirancang dalampembelajaran yang sudah dibuat peneliti dan anak melakukan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bermain peran. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai observer dan harus mengacu pada perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c.Tahap Pengamatan

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengamatan, memantau secara menyeluruh terhadap pelaksanaan ini menggunakan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan sehingga diperoleh seperangkat tentang data pelaksanaan tindakan, kendala- kendala yang dihadapi, kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan kemampuan meningkatkan konsep pengukuran melalui metode bermain peran yang telah direncanakan dan diaplikasikan di dalam kelas. Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian untuk guru dan anak. Peneliti mengamati segala proses aktivitas pembelajaran mengenai konsep pengukuran melalui bermain peran. Pengamatan dilakukan secara kontinyu dari siklus 1 sampai siklus 2. Adapun yang diamati adalah: ketertarikan dan keseriusan dalam mengukur, kelancaran dan keseriusan dalam mempelajari konsep pengukuran, dan kekurangan terjadi dalam pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan pada siklus ke I memberi pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Dari hasil pengamatan ini didiskusikan bersama guru kelas sehingga dapat memvariasikan rancangan pembelajaran mengenal konsep pengukuran dengan menggunakan satuan standard an satuan non standar melalui kegiatan bermain peran.

d.Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan, hal ini sama yang diungkapkan oleh Muslihuddin (2009:64) " Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis (reflektif) tentang perubahan yang terjadi (1) pada siswa (2) suasana kelas (3) guru. Peneliti melakukan refleksi dari siklus ke I dan II.

Menurut Suyadi (2012:24-25), refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan.jika penelitian dilakukan oleh diri sendiri lebih tepat disebut evaluasi diri. Evaluasi diri adalah interospeksi terhadap diri sendiri, harus jujur pada diri sendiri untuk mengakui kelemahan dan kelebihannya. Tahapan yang ini merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan karena hasil analisis dta di lapangan pada hari ini dapat memberikan arahan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya, apabila belum berhasil.Kegiatan penelitian dilaksanakan sampai pembelajaran berhasil secara meksimal/ terjadi perubahan dalam kemampuan meningkatkan konsep pengukuran.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di RA (Raudhatul Athfal) Istiqomah yang beralamat di Jalan Istiqomah no. 3 Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung barat.Adapun pelaku tindakan adalah peneliti sendiri, karena peneliti adalah salah satu tenaga pendidik di RA Istiqomah.Subjek penelitiannya adalah anak- anak kelompok B tahun pelajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 orang laki- laki dan 4 orang perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi. Data- data ini peneliti kumpulkan selama proses penelitian berlangsung yaitu pada saat studi pendahuluan dan pada saat pelaksanaan penelitian. Pada saat pendahuluan peneliti mengadakan penelusuran gambaran umum sekolah dan segi komponen guru, komponen anak didik, proses pembelajaran dan sarana prasarana. Upaya memotret kondisi tersebut dilakukan melalui observasi langsung.

Muslihuddin (2009: 60) menyatakan bahwa pengertian observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) Untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Catatan observasi ini dipergunakan Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada kemampuan pengukuran anak, respon anak terhadap apa yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan bermain peran dipergunakan pada saat proses bermain peran, sikap anak yang terlihat pada proses pembelajaran, cara guru melaksanakan kegiatan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan mengenal pengukuran dengan menggunakan satuan standard baku dan tidak baku serta sikap guru terhadap anak.

E. Teknik pengelolaan dan Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Hopkins (Wiriaatmadja, 2006:96) menggungkapkan bahwa pengelolaan dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai tahap akhirnya keseluruhan program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif.
Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyimpulkan dari hasil observasi dalam bentuk deskriptif